



Pengaruh Edukasi Dengan Metode Video Terhadap Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar

Amanda Salsabila, Fitri Nuriya Santy, *Sinta Wijayanti, Rusmala Dewi
Program Studi DIII Keperawatan STIKes Panca Bhakti, Lampung, Indonesia
*e-mail : sinta.wija.wijayanti@gmail.com

Abstrak

Persentase pasien yang meninggal karena luka bakar adalah 26,41%, menurut penyebab kematian yang paling sering. Kematian biasanya terjadi pada kasus luka bakar yang melibatkan area lebih dari 50% dari tubuh atau disertai cedera yang terjadi pada saluran napas. Menariknya, sekitar 50% dari kematian tersebut terjadi dalam tujuh hari pertama perawatan. Pertolongan pada luka bakar yang dilakukan tidak tepat bisa menimbulkan pengaruh negatif bagi penderitanya, sehingga penting untuk memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat berpengaruh signifikan terhadap pemahaman dan perilaku individu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan metode video terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pertolongan pertama pada luka bakar. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif pre-test, pasca-eksperimental dengan grup eksperimen. Sampel diambil menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, melibatkan 40 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang signifikan dalam dampak pendidikan dan video tentang pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pertolongan pertama untuk luka bakar, dengan nilai *p-value* 0,000. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dan berfungsi sebagai referensi dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada luka bakar.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Audiovisual, Pengetahuan, Pertolongan Pertama Luka Bakar.

Abstract

*The prevalence of burn mortality is 26.41% of all burn patients treated. Deaths occurred in cases with >50% burns or airway injury. Up to 50% of deaths occur within the first seven days of treatment. Inadequate burn care can have a negative impact on the patient, so the importance of knowledge levels can have a significant impact on a person's understanding and behavior. The purpose of this study was to determine the effect of education using video methods on housewives' knowledge of burn first aid. This research uses descriptive method with pre experimental design with one group pre and post test design. The sample in this study was taken with non probability sampling technique purposive sampling approach as many as 40 participants according to the inclusion and exclusion criteria of the study. Data analysis used in this study was univariate and bivariate analysis through the Wilcoxon test. The results of this study showed a significant effect between education with video methods on housewives' knowledge of first aid for burn (*p-value*=0.000). reference for further research and serves as a reference in the field of science regarding first aid for burn.*

Keywords: Health Education, Audiovisual, Knowledge, First Aid For Burns.

PENDAHULUAN

Luka bakar merupakan suatu masalah kegawatdaruratan yang muncul sewaktu-waktu serta pada lokasi mana pun, seperti pada lingkungan rumah tangga, industri, kecelakaan, maupun akibat bencana alam. Kasus luka bakar merupakan jenis cedera berat yang memerlukan penanganan yang benar sejak saat insiden terjadi. Luka bakar terjadi di permukaan kulit akibat kontak dengan sumber panas, radiasi, aliran listrik, atau bahan kimia (Christianingsih & Puspitasari, 2021).

Luka bakar adalah bentuk cedera yang dapat terjadi karena berbagai kegiatan, keduanya terkait dengan kehidupan sehari-hari di rumah, kegiatan industri dan untuk bencana alam. Kelompok yang rentan mengalami luka bakar adalah ibu rumah tangga, mengingat mereka memegang peranan penting dalam keluarga, yang sering kali melibatkan penggunaan api dan listrik. Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, informasi yang kurang akurat pun semakin mudah didapatkan. Hal tersebut menjadi poin penting bagi ibu-ibu dengan pekerjaan sebagai rumah tangga yang berurusan dengan Burns untuk memiliki pemahaman yang baik tentang pertolongan pertama. (Ramdani, 2019).

Kurangnya pengetahuan dapat memperburuk kondisi trauma dan memperparah penyebaran luka bakar. Pada masyarakat, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, masih terdapat banyak kesalahan dalam melakukan pertolongan pertama untuk luka bakar. Sikat gigi, es, putih telur mentah, dan saus kedelai sering digunakan oleh orang sebagai pilihan perawatan untuk luka bakar. Kematian biasanya terjadi pada kasus luka bakar yang melibatkan area lebih dari 50% dari tubuh atau yang disertai cedera pada saluran napas, karena dapat memperluas area cedera dan tidak menghentikan penyebarannya (Muthohharoh, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, Prevalensi kematian akibat luka bakar mencapai 26,41% dari seluruh pasien yang dirawat. 000 kematian di seluruh dunia akibat luka bakar. Menurut hasil Riskesdas 2018, terdapat peningkatan proporsi kecelakaan yang mengakibatkan cedera menjadi 9,2%, di mana lokasi kejadian yang paling umum adalah di rumah dan sekitarnya, mencapai 44,7% (Kemenkes RI, 2018). Di Lampung, prevalensi kasus luka bakar tercatat sekitar 1,7%, dengan 26,41% kematian akibat luka bakar dari total pasien yang dirawat. Sebagian besar kematian tersebut terjadi pada pasien dengan luka bakar yang melibatkan area lebih dari 50% tubuh atau

serta cedera di saluran pernapasan. Menariknya, 50% kematian terjadi pada perawatan selama 7 hari (Kemenkes RI, 2018).

Tingkat pengetahuan seseorang memiliki pengaruh yang sangat besar. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki, semakin baik pemahaman dan kemampuan individu untuk menangani situasi yang berbeda, pemahaman dan kemampuan individu untuk menangani situasi yang berbeda mungkin. Ketika tingkat pengetahuan menjadi baik maka perilaku seseorang dalam menghadapi suatu masalah akan sejalan menjadi baik (Murti, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan kesehatan yang tepat mengenai pertolongan pertama, terutama dalam kasus luka bakar, untuk menjadikan masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik. Pengetahuan pertolongan pertama sangat penting. Ini karena kesalahan pertolongan pertama adalah fatal, seperti menghasut cacat atau bahkan kematian pasien (Christianingsih dan Puspitasari, 2021).

Penanganan luka bakar yang tidak tepat dapat berdampak negatif bagi penderita. Oleh karena itu, pengetahuan yang baik tentang luka bakar sangat penting, karena hal ini memengaruhi sikap dan pemahaman seseorang. Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengarah pada konsep diri kualitas

yang lebih tinggi. perilakunya dalam menghadapi masalah (Wijaya dan Adnyana, 2019). Luka bakar dapat merusak berbagai jaringan tubuh, termasuk otot, pembuluh darah, tulang, serta jaringan epidermis. Komplikasi yang dapat timbul akibat luka bakar meliputi shock hipovolemik, infeksi, ketidakseimbangan elektrolit, dan masalah pada sistem pernapasan (Rahayuningsih, 2017). Dalam penanganan awal, langkah yang tepat untuk merawat luka bakar adalah dengan membasuh area yang terkena menggunakan air mengalir selama 10 hingga 20 menit segera setelah kejadian. Metode ini efektif untuk mengurangi tingkat keparahan luka bakar tersebut (Wood et al. , 2016).

Pendidikan kesehatan pada luka bakar mengenai cara pertolongan pertama sangat penting untuk mengoreksi cara yang dipakai di lingkungan masyarakat dan adat serta meningkatkan praktik dan pengetahuan (Murti, 2019). Berdasarkan hal tersebut metode pendidikan kesehatan yang baik sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga tentang tindakan pertolongan pertama yang dapat diberikan pada luka bakar. Pada penelitian ini digunakan metode audiovisual dengan menyajikan sebuah video yang menunjukkan langkah-langkah pemberian pertolongan pada luka

bakar. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar para ibu lebih memahami prosedur yang tepat, tidak hanya sekadar memperkirakan (Amalia, 2021).

Tujuan pada penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh edukasi menggunakan metode video terhadap pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pertolongan pertama pada luka bakar di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung.

METODOLOGI

Metode pada desain penelitian ini melibatkan pendekatan *pretest-posttest* satu kelompok *pre-eksperimental*. Metode ini, dikumpulkan data *pretest* sebelum penerapan perlakuan. Pemilihan metode penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi akurat melalui serangkaian tes, yaitu *pretest* sebelum edukasi diberikan dan *posttest* setelah edukasi dilaksanakan.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode pengambilan sampel probabilitas dengan metode pengambilan sampel yang ditargetkan, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Peneliti mengambil sampel dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi

dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah responden pada penelitian yaitu sebanyak 40 orang, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Margodadi, Kota Metro, Provinsi Lampung. Pada penelitian peneliti memberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada luka bakar pada ibu rumah tangga dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian dilakukan selama satu kali dengan durasi 40 menit.

Dalam studi ini, alat yang dipakai meliputi Kuesioner untuk menilai pemahaman tentang pertolongan pertama pada luka bakar serta *Checklist* yang dikhususkan pada penanganan luka bakar. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan SPSS, menggunakan metode analisis univariat dan bivariat melalui uji *wilcoxon*.

HASIL

Hasil penelitian digambarkan secara univariat dan bivariat, yaitu:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia:		
A. Remaja	2	5,0%
B. Dewasa	23	57,5%
C. Lansia	15	27,5%
Pendidikan:		
A. Tidak Sekolah	1	2,5%
B. SD	11	27,5%
C. SMP	11	27,5%
D. SMA	17	42,5%
E. Perguruan Tinggi	0	0,0
Total	40	100,0%

Hasil didapatkan saat pengkajian, yaitu sebagian besar responden dalam rentang usia dewasa (26-45 tahun) yaitu sebanyak 23 orang (57,5%) dan berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang (42.5%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	30	75%
Cukup	9	22,5%
Baik	1	2,5%
Total	40	110%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum (*pre test*) pemberian pendidikan kesehatan yaitu kurang sebanyak 20 orang (75%), cukup sebanyak 9 orang (22,5%) dan Baik sebanyak 1 orang (2,5%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Kurang	3	7,5%
Cukup	7	17,5%
Baik	30	75%
Total	40	110%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah (*post test*) pemberian pendidikan kesehatan yaitu kurang sebanyak 3 orang (7,5%),

cukup sebanyak 7 orang (17,5%) dan Baik sebanyak 30 orang (75%).

Setelah dilakukan analisis univariat, kemudian peneliti melakukan analisis bivariat dengan melakukan uji *wilcoxon*. Berikut hasil analisis bivariat pada penelitian:

Tabel 4. Korelasi *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga

Variabel	Mean Rank	P-Value
<i>Pre-Post Test</i>	16,50	0,000

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan hasil korelasi uji *wilcoxon* pada *pre* dan *post test* pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar pada ibu rumah tangga yaitu bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *pre* dan *post test* yaitu dengan *p-value* = 0,000.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kelompok usia (26 hingga 45) adalah 23 orang (57,5%). Usia seseorang terkait erat dengan proses berpikir, pekerjaan, dan kapasitas intelektual. Semakin dewasa, semakin banyak keadaan pikiran, kapasitas, dan pengalaman dikembangkan. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa

faktor pendidikan, pekerjaan, usia, pengalaman dan kontak dengan media massa dan informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita di rumah dalam pembakaran pertolongan pertama. Tingkat usia juga mendukung penyerapan informasi. Mereka yang diminta untuk memiliki tingkat pengetahuan yang cukup adalah 26 hingga 35 tahun, dilihat dari nilai setelah tes, memperoleh hasil yang cukup dalam daftar setelah pelatihan kesehatan yang cukup. Usia mempengaruhi penyerapan informasinya. Usia meningkatkan pengetahuan dan akan menangkap informasi. Oleh karena itu, usia dewasa akan mempengaruhi kemampuan untuk menangkap informasi dan status pikiran seseorang (Rohman dan Romadi, 2022).

Hasilnya menunjukkan bahwa kebanyakan orang bertanya dengan studi sekunder dari 17 orang (42,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yosephine (2021), yang menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan dan kesiapan untuk menerima berbagai jenis informasi, dengan tingkat penelitian sekunder yang baik. Kedewasaan seseorang berimbas pada kedewasaan dalam berpikir. Selain itu, Sahrani (2016) menyatakan bahwa pendidikan adalah faktor krusial yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam menerima dan memahami informasi. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang, semakin gampang untuk memahami informasi, yang pada gilirannya menghasilkan lebih banyak wawasan. (Notoatmodjo, 2018).

Tingkat Pengetahuan sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan temuan riset, mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikannya pendidikan kesehatan tergolong rendah, dengan jumlah mencapai 30 individu (75%). Pengetahuan kurang sering kali menyebabkan kebiasaan yang kurang tepat di kalangan masyarakat dalam penanganan pertama luka bakar. Sebaiknya, tindakan pertama yang harus diambil adalah segera menyejukkan atau mendinginkan bagian yang terpapar efek panas dengan aliran air dingin setidaknya selama dua puluh menit. Tujuan dari langkah ini adalah untuk meminimalkan pembengkakan dan mempercepat pemulihan. Penting untuk dicatat, jangan menggunakan air yang terlalu dingin atau es, karena dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan kulit yang lebih dalam (Sulianai dan Oktavia, 2023).

Penanganan luka bakar meliputi beberapa langkah penting, seperti mencegah infeksi, merangsang pembentukan kolagen, dan memastikan untuk memfasilitasi pertumbuhan sel-sel epitel dan memastikan pembungkus yang baik di sekitar luka (Syamsuhidayat dan Jong, 2019).

Lebih lanjut berdasarkan hasil pengkajian wawancara penelitian, sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama untuk luka bakar dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan yang memadai. Tingkat pengetahuan tentang penanganan luka bakar yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan responden masuk ke dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena pemahaman yang kurang pada ibu rumah tangga dalam menangani luka bakar secara tepat. Sebagian besar responden masih menggunakan bahan-bahan seperti pasta gigi, minyak, dan bahan dapur lainnya dalam penanganan tersebut.

Tingkat Pengetahuan sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa setelah penerapan pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual yaitu bahwa mayoritas responden memperlihatkan pemahaman

yang baik tentang pertolongan pertama untuk luka bakar. Hal ini terlihat dari 30 responden (75,0%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hal tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Christianingsih dan Puspitasari (2021), yang menunjukkan bahwa dalam *posttest* Kelompok yang menerima intervensi melalui media video menunjukkan hasil yang positif, di mana sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, mencapai total 26 orang (100%).

Setelah diterapkan metode pendidikan audiovisual data menunjukkan bahwa responden mampu menyerap informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan. Dari informasi di atas, dapat terlihat bahwa sebelum adanya edukasi menggunakan audiovisual mengenai pertolongan pertama untuk luka bakar, diketahui bahwa pengetahuan ibu masih tergolong rendah. Namun, setelah mengikuti pendidikan tersebut, tingkat pengetahuan mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Lebih lanjut pengetahuan merupakan aspek penting dalam mempengaruhi perilaku dan tindakan individu. Pengetahuan didapatkan dari pemahaman individu yang diperoleh

melalui proses pengamatan terhadap benda tertentu, yang melibatkan berbagai macam indera seperti melihat, mendengar, mencium, merasakan, dan meraba. (Tukirman, 2020).

Korelasi *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* pada *pre* dan *post test* mengenai pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar di kalangan ibu rumah tangga menunjukkan *p-value* sebesar 0,000. Angka ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pre* dan *post test* yang mencerminkan pengetahuan ibu tentang pertolongan pada luka bakar.

Kesimpulan investigasi ini selaras dengan penelitian oleh Amalia (2021), yang menunjukkan bahwa alat bantu audiovisual dalam pendidikan kesehatan meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga di desa Plososari mengenai perlakuan luka bakar dengan nilai *p-value*= 0,05. Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses yang dirancang dengan maksud untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Melalui pembelajaran mengenai kesehatan, diharapkan ada pergeseran perilaku ke arah kehidupan yang lebih sehat yang berlandaskan pada kesadaran diri, baik

secara individu maupun dalam kelompok. Berdasarkan tersebut pemberian edukasi melalui pendidikan kesehatan memiliki peran penting pada upaya memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara luas (Risnawari, 2021).

Pentingnya pengetahuan tentang pertolongan pertama untuk penanganan luka bakar tidak bisa dipandang sebelah mata. Menawarkan bantuan yang cepat dan tepat kepada korbannya sehingga dapat mencegah kondisi mereka semakin memburuk, terutama bagi penderita luka bakar, baik yang ringan maupun berat. Dengan memberikan pertolongan yang benar, kita dapat menghindari terjadinya komplikasi yang mungkin muncul akibat penanganan yang tidak tepat (Purba et al, 2023).

KESIMPULAN

Hasil korelasi uji *spearman's* pada *pre* dan *post test* pengetahuan tentang pertolongan awal untuk mengatasi luka bakar yang sering dialami oleh ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Margodadi, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Provinsi Lampung memiliki perbedaan yang signifikan dalam skor *pre* dan *posttest* dengan hasil *p-value* = 0,000.

Para peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pegangan untuk studi-studi berikutnya dan juga berperan sebagai rujukan dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai pertolongan pertama luka bakar. Peneliti di masa mendatang dapat mengembangkan edukasi menggunakan berbagai media pendidikan kesehatan lainnya, dengan mempertimbangkan lingkungan yang mendukung, agar memberikan hasil yang optimal.

KEPUSTAKAAN

- Amalia, E. N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Plososari Di Rt. 01/Rw. 02 Dusun Kendalsari, Desa Plososari, Kec.Puri,Kab. Mojokerto (Doctoral dissertation). <https://repositori.stikes-ppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/303/MANUSKRIP.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- Apriyani, A. (2023). Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar. *Khidmah*, 5(2), 177-184.
- Christianingsih, S., & Puspitasari, L. E. (2021). Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan video dalam meningkatkan pertolongan pertama luka bakar. *Journals of Ners Community*, 12(2), 245-257. <https://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/1461>
- Kemendes, RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2019). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/Mendes/555/2019.1-126. <https://repository.kemkes.go.id/book/1>
- Murti, V. K. (2019) Pengaruh Metode Pendidikan Demonstrasi Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah. Universitas Airlangga. Available at: http://repository.unair.ac.id/81265/2/F_KP.N.10-19_Murp.pdf.
- Muthohharoh, L. (2015). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Kejadian Luka Bakar Ringan Di Perumahan Bagasasi Cikarang. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28957/1/Laila%20Muthohharoh-fkik.pdf>
- Notoatmodjo S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purba, S. D. et al. (2023) 'Efektivitas ROM (Range of Motion) terhadap Kekuatan Otot pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021', 7(1). doi: 10.30829/jumantik.v7i1.10952.
- Rahayuningsih, T. 2., (2017). Penatalaksanaan Luka Bakar (Combustio). *Jurnal Profesi*, Volume 08.
- Ramdani, M. L. (2019, December). Peningkatan pengetahuan bahaya luka bakar dan P3K kegawatan luka bakar pada anggota Ranting Aisyiyah. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (Vol. 1, pp.

- 103-106). <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/21>
- Risnawari, (2021), Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan. Kota Bandung; 201 p.
- Rohman, M. F., & Romadi, U. (2022). Pengaruh integrasi media komunikasi terhadap pengetahuan pengunjung wisata edukasi pertanian kabupaten tulungagung. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 36-48. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jup/article/view/35890>
- Sahrani, F. T., Istiningtyas, A., & Teguh, S. (2016). Efektifitas pendidikan kesehatan antara media flip chart dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan luka bakar grade 1. <https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/33/01-gdl-fauziahtri-1618-1-artikel-h.pdf>
- Siregar, N., Sari Purba, W., Handayani, A., & Kesdam Bukit Barisan Pematangsiantar, A. I. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Imliah Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Sjamsuhidajat R, De jong. (2019). *Buku ajar ilmu bedah*. Edisi ke-3. Jakarta: EGC
- Sulianai, N. W., & Oktavia, D. (2023). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kebon Kosong Terhadap Penanganan Kedaruratan Luka Bakar. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 9(1), 63-69. <https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/261/1>
- Tukirman. (2020) Filsafat Manajemen Pendidikan. Lucia Indrawati, editor. Yogyakarta: PT Kanisius
- WHO. (2020). Burns. Available online: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burns>.
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan pedagang gorengan tentang pencegahan dan penanganan pertama luka bakar di Denpasar tahun 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(9), 1-5. <https://jurnal.harianregional.com/index.php/eum/article/view/53027>
- Wood, F. M., Phillips, M., Jovic, T., Cassidy, J. T., Cameron, P., & Edgar, D. W. (2016). Water First Aid Is Beneficial In Humans Post-Burn: Evidence from a Bi-National Cohort Study. *PLOS ONE*, 11(1), e0147259. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0147259>
- Yosephine, E. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Derajat I dan II di Desa Ronggur Nihuta Kabupaten Samosir* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31072>